

PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN PADA PERIKANAN RAHAYU KABUPATEN SEMARANG

Arda Raditya Tantra¹
Abdul Aziz²
Satria Avianda Nurcahyo³

raditya@unw.ac.id Corresponding Author

^{1,2,3}Universitas Ngudi Waluyo

Abstrak

Perikanan Rahayu berada di desa Candirejo Tuntang Kabupaten Semarang. Ikan yang dihasilkan Perikanan Rahayu yaitu nila, mujair dan lele. Hasil dari budidaya perikanan rahayu adalah untuk lingkup area Kabupaten Semarang dan sekitarnya. Mayoritas pesanan adalah menyediakan stok ikan untuk diolah ataupun dijual kembali misalnya untuk restoran dan juga pasar. Usaha tersebut mayoritas dikerjakan oleh anggota keluarga dan dibantu beberapa pekerja yang berasal dari lingkungan sekitar. Perikanan Rahayu cukup diminati *supplier* dan *reseller* oleh karena itu pengelola setiap hari rutin dilakukan. Namun dalam kegiatan produksi dan oprasionalnya belum melakukan pencatatan dan menghitung nilai biaya yang dikeluarkan untuk oprasional bisnis tersebut sehingga tidak dapat diketahui dengan pasti berapa laba yang diperoleh dari penjualan yang dilakukan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pengelola Perikanan Rahayu untuk dapat mengetahui laba yang diperoleh dengan menghitung nilai biaya produksi dan operasional.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba.

Abstract

Rahayu Fisheries is located in Candirejo Tuntang Village, Semarang Regency. The fish produced by Rahayu Fisheries are tilapia, mujair and catfish. The results of Rahayu fisheries cultivation are for the Semarang Regency area and its surroundings. The majority of orders are to provide fish stock to be processed or resold, for example to restaurants and markets. The business is mostly carried out by family members and assisted by several workers from the surrounding environment. Rahayu Fisheries is quite popular with suppliers and resellers, therefore the management is routinely carried out every day. However, in its production and operational activities, it has not recorded and calculated the value of the costs incurred for the operation of the business so that it cannot be known for sure how much profit is obtained from the sales made. This community service aims to provide assistance to Rahayu Fisheries managers to be able to find out the profit obtained by calculating the value of production and operational costs.

Keywords: *Production Costs, Operational Costs, Profit.*

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi yang semakin kompetitif, untuk meningkatkan kesejahteraan, pemerintah dan warga negara tidak hanya bergantung pada perusahaan besar/investor namun mampu menciptakan lapangan kerja sendiri melalui usaha mikro. Berdasarkan PP No 87. Tahun 2014, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) memiliki peran mendukung usaha mikro dengan membentuk dan membina kelompok-kelompok usaha yang dikenal sebagai kelompok UPPKS (Usaha peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) bernama Perikanan Rahayu. Salah satu peran pemerintah untuk mendukung UPPKS juga bisa melibatkan peran Universitas melalui skema pengabdian masyarakat. Keterlibatan peran Universitas bisa menjadi salah satu mekanisme yang cukup efektif karena didukung oleh kompetensi yang tersedia pada fakultas atau program studi yang dilibatkan.

Pada pengabdian ini, tim dosen melakukan pengabdian pada UMKM Perikanan Rahayu. Pada UMKM ini menjual aneka jenis ikan. Melihat situasi dan kondisi yang ada pada Perikanan Rahayu, tim bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus khususnya penata keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya tentang penyusunan laporan keuangan sederhana dan penghitungan biaya/harga pokok serta maketing untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, PKM ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai media promosi untuk memperluas pangsa pasar. Perikanan Rahayu didirikan secara resmi pada bulan Oktober tahun 2020 dan masih tergolong baru bagi sebuah usaha. Kondisi yang ada saat ini pada Perikanan Rahayu yaitu belum adanya penentuan biaya dan pencatatan laporan keuangan baik dalam menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Sehingga dibutuhkan pendampingan penyusunan laporan keuangan demi keberlanjutan bisnisnya.

Perikanan Rahayu belum pernah membuat laporan keuangan dan masih kebingungan dalam menentukan biaya produk yang akurat dalam memasarkan produk-produknya.

Menurut Hans Kartikahadi (2019), dalam mengambil keputusan bagi para pengguna diperlukan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada manajemen atau investor pemberi dana. Oleh karena itu, sebelum menyusun laporan keuangan, maka perlu disusun terlebih dahulu laporan biaya. Pentingnya informasi biaya (harga pokok produksi) dalam sebuah entitas bisnis memungkinkan pengguna melakukan pengelolaan berbagai sumber ekonomi untuk menjaman produk yang dibuat memberikan laba. Selain itu, penentuan biaya atau harga pokok ini sangat krusial untuk mengetahui margin penjualan, penentuan harga jual yang akurat serta mengestimasi laba atau rugi.

Berdasarkan informasi dari pemilik Perikanan Rahayu, hambatan-hambatan yang dialami adalah terkait dengan metode penyusunan laporan keuangan yang digunakan. Pemilik mengatakan bahwa, sejauh ini seluruh informasi keuangan yang diterima dan disampaikan masih menggunakan metode konvensional yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara global, belum terperinci. Selama ini informasi keuangan hanya untuk internal tidak dilaporkan kepada bedahara Perikanan Rahayu. Selain itu tahun daftar aset belum terinventarisasi dengan baik. Berikut beberapa contoh pencatatan laporan keuangan. Permasalahan mendasar seperti ini akan berdampak lebih lanjut terhadap keputusan penentuan biaya yang harus ditentukan. Oleh sebab itu, pada aktivitas pengabdian yang dilakukan yaitu, perlunya pendampingan penyusunan laporan keuangan menjadi fokus utama. Sebagai tahap lanjutan, tim pengabdian berupaya untuk mendampingi proses penentuan biaya dan promosi produk yang perlu dilakukan.

Pengelolaan Perikanan di Kabupaten Semarang berjumlah lebih dari 15 kelompok nelayan pengusaha keramba dan jaring apung di Rawa Pening dengan luas wilayah kelola kurang lebih 15 hektar. Data ini berdasarkan jumlah dari Bidang Operasi dan Pemeliharaan Balai Besar Wilayah Sungai Daerah binaan dari Dinas PUPR Kabupaten Semarang. Diantara banyaknya jumlah Pengelolaan budidaya tersebut berada di desa Klego Candirejo yaitu Perikanan Rahayu. Di desa Klego Candirejo yang berada di Kabupaten Semarang tersebut terdapat puluhan pengelola Perikanan, salah satunya adalah Perikanan Rahayu. Ikan yang dihasilkan Perikanan Rahayu sangat beragam seperti nila, mujair dan lele. Banyaknya pengusaha perikanan yang ada di desa Klego Candirejo, membuat desa ini menjadi salah satu desa yang produktif, terlebih lagi setiap hari libur, desa ini tak pernah sepi dari pembeli ikan yang membutuhkan pasokan kebutuhan ikan untuk hotel, resto maupun café. Kualitas ikan yang dihasilkan dari perikanan yang berada di sepanjang rawa pening khususnya di desa Klego Candirejo sangat baik, sehingga sangat diminati konsumen untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual kembali. Usaha tersebut mayoritas dikerjakan oleh anggota keluarga dan dibantu beberapa pekerja yang berasal dari lingkungan sekitar.

Pengelolaan Perikanan Rahayu masih dilakukan secara kekeluargaan terutama dalam administrasi keuangan. Pengelolaan Perikanan Rahayu belum melakukan pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan dan nilai penjualan yang diperoleh setiap hari sehingga antara uang usaha dan uang pribadi belum dipisahkan. Kondisi seperti ini sulit untuk mengetahui berapa laba yang sebenarnya diperoleh setiap bulannya. Selain itu juga tidak dapat diketahui berapa biaya yang dibutuhkan untuk operasional, pembelian bibit serta stok bahan-bahan penunjang seperti pakan dan obat ikan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini diharapkan dapat meraih tujuan pengembangan usaha dengan obyek UMKM Perikanan Rahayu. Untuk meraih tujuan tersebut diperlukan sebuah metode pelaksanaan yang tepat dengan langkah- langkah sebagai berikut : Observasi dan Wawancara.

Tujuan metode ini guna menelusuri permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga bimbingan yang akan disampaikan dapat lebih tepat sasaran. Wawancara dilakukan terhadap seluruh perangkat pengelola Perikanan Rahayu. Dari hasil wawancara yang dilakukan guna melihat seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman seluruh perangkat pengelola Perikanan Rahayu pelaporan keuangan. Presentasi/penyuluhan.

Penyuluhan menggunakan presentasi dengan menyajikan materi pelatihan mengenai laporan keuangan sederhana. Dalam pemaparan atau presentasi didukung dengan menampilkan foto dan penggambaran sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Demonstrasi dan Praktik.

Kegiatan dengan mempraktekkan pencatatan yang disesuaikan dengan bisnis yang dijalankan pengelola Perikanan Rahayu.

Diskusi dan *Sharing*.

Metode diskusi dan *sharing* untuk lebih memperdalam pemahaman akan pentingnya laporan keuangan sebagai salah satu strategi yang dapat dimaksimalkan sebagai informasi dan bersifat persuasif yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan dalam usaha atau bisnis perlu dilakukan agar pengelola usaha dapat mengontrol pembelian bahan baku, proses produksi dan operasional dan menentukan harga produk dengan tepat yang pada akhirnya dapat mengetahui laba yang diperoleh setiap bulannya. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat memberikan

masuk ke pengelola untuk melakukan pencatatan atas aktifitas pengolahan bahan baku serta biaya operasional. Pencatatan dilakukan agar dapat mengetahui biaya operasional setiap bulan, jumlah biaya yang dikeluarkan, nilai penjualan dan nilai stok bahan penunjang akhir bulan. Dengan mengetahui nilai transaksi tersebut pada akhirnya dapat dihitung nilai laba yang diperoleh setiap bulannya.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim melalui prosedur yang telah ditetapkan. Selama proses pengabdian ini dari awal observasi/ pengambilan data sampai dengan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana. Awal kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah observasi oleh anggota PkM. Wawancara dengan mitra dilakukan untuk mendapatkan analisis kebutuhan dan sebagai perkenalan untuk menjalin kerjasama dibidang pengabdian kepada masyarakat. Observasi dengan wawancara dilakukan setelah tim memperoleh ijin dari mitra tentang tanggal dan jam untuk melakukan observasi. Observasi dilakukan pada tanggal 22 April 2024 dan disepakati untuk pelaksanaan PkM pada tanggal 6 Mei 2024.



Gambar 1. Tim dan Mitra

Keterangan	Penerimaan (Kredit)	Pengeluaran (Debit)	Saldo
Saldo			Rp 2.500.000
Pengeluaran Total Minggu 1	Rp 100.000		
Pengeluaran Barang Modal		Rp 500.000	
Pengeluaran Total Minggu 2	Rp 300.000		
Pengeluaran Total Minggu 3	Rp 400.000		
Pengeluaran Total Minggu 4	Rp 200.000		
Pengeluaran Total Minggu 5	Rp 100.000		
Pengeluaran Total Minggu 6	Rp 100.000		
Pengeluaran Total Minggu 7	Rp 100.000		
Pengeluaran Total Minggu 8	Rp 100.000		
Pengeluaran Total Minggu 9	Rp 100.000		
Pengeluaran Total Minggu 10	Rp 100.000		
Total	Rp 1.775.000	Rp 1.250.000	Rp 525.000
Saldo Akhir			Rp 2.525.000

Gambar 2. Contoh Pencatatan



Gambar 3. Lokasi Usaha

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PAKU) atau standar pelaporan keuangan yang relevan di negara masing-masing. Standar yang umum digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS). Laporan keuangan yang akurat dan transparan penting untuk memastikan keandalan informasi keuangan entitas dan membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan. Neraca adalah salah satu jenis laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Neraca mencatat dan menggambarkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada saat laporan disusun. Pada neraca, ada tiga komponen utama yang disajikan. Aset mencerminkan nilai ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas pada saat laporan disusun. Aset dapat berupa kas, piutang usaha, inventaris, properti, tanah, investasi, dan aset lainnya. Aset biasanya dibagi menjadi aset lancar (current assets) dan aset tetap (fixed assets).

Kewajiban mencerminkan sumber pendanaan yang digunakan oleh entitas dan

kewajiban finansial yang dimilikinya. Kewajiban meliputi utang usaha, utang obligasi, utang bank, gaji yang belum dibayarkan, dan kewajiban lainnya. Kewajiban juga dapat dibagi menjadi kewajiban lancar (*current liabilities*) dan kewajiban jangka panjang (*long-term liabilities*). Ekuitas merupakan selisih antara total aset dengan total kewajiban dan mewakili klaim pemilik entitas terhadap aset tersebut. Ekuitas juga disebut sebagai modal atau modal pemilik. Komponen utama ekuitas adalah modal saham, laba ditahan, dan laba atau rugi yang belum direalisasi.

Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang kinerja operasional entitas tersebut. Laporan laba rugi memberikan informasi penting kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, dan kreditor, tentang sejauh mana entitas berhasil menciptakan laba atau mengalami kerugian dalam periode waktu tertentu. Laporan ini juga membantu dalam menganalisis kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan terkait investasi dan strategi bisnis.

Persamaan Dasar Akuntansi atau PDA dibuat dengan tanpa sebuah fungsi keuangan yang jelas. Fungsi utama dari sebuah persamaan dasar akuntansi yaitu untuk mengubah harta serta kekayaan milik perusahaan akibat setiap transaksi yang telah dilakukan. Nantinya persamaan dasar akuntansi bisa membantu menghitung berapa dana yang telah dikeluarkan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Persamaan dasar akuntansi berfungsi untuk menghitung posisi keuangan dalam perusahaan. Adanya persamaan dasar akuntansi juga mendorong gaya bekerja yang transparan dan meminimalisir penyalahgunaan dana.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan membuat Laporan Keuangan UMKM secara sederhana dan memberikan penjelasan pentingnya untuk melakukan

pembukuan pada pengelolaan Perikanan Rahayu mampu mengaplikasikan manajemen pembukuan sederhana untuk usahanya dan mampu menyusun Laporan Keuangan secara mandiri. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diikuti dengan antusias dan lancar untuk menyusun Laporan Keuangan secara sederhana dan mandiri.

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat yang baik bagi kelangsungan usaha serta menghindari resiko adanya kerugian dalam usaha kemudian Agar mereka bisa dapat mengetahui berapa pemasukan maupun pengeluaran yang diperoleh serta juga mengetahui besar laba/rugi yang didapat dalam perbulan ataupun pertahunnya.

Maka dari itu dengan adanya kegiatan pengabdian cara membuat pembukuan laporan keuangan secara sederhana diharapkan para pelaku usaha dapat mempraktekkan dan langsung merasakan pentingnya sekaligus manfaat dari adanya sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/penataan-rawa-pening-beriruang-budidaya-ikan-tangkap/>
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media
- Savitri, R. V. (2018). *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang)*. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)*. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(1)